

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Untuk memberi landasan berpikir bagi peneliti dan pembaca tulisan ini, maka akan diuraikan pengertian-pengertian dari literatur tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian tindakan kelas ini.

1. Motivasi Belajar

Menurut Uno (2007:1) mengartikan tentang motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Ada dua macam prinsip yang digunakan untuk meninjau motivasi yaitu :

- a. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
- b. Menentukan karakter motivasi dengan melihat proses dari tingkah laku tersebut.

Menurut Mc. Donald (dalam Uno,2007:8) mengatakan bahwa *'A motive is the reintegration by a cue of a change in an affective*

situation' yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif.

Motivasi memiliki 2 komponen, yakni komponen dari dalam (*inner component*) dan komponen dari luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dari dalam seseorang, keadaan merasa tidak puas dan tegangan psikologis, sedangkan komponen dari luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik menurut Uno (2007:9) sebagai berikut :

a. Motivasi intrinsik berisi :

- 1) Penyesuaian tugas dengan minat
- 2) Perencanaan yang penuh variasi
- 3) Umpan balik atas respons siswa
- 4) Kesempatan respons peserta didik yang aktif
- 5) Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya

b. Motivasi ekstrinsik berisi :

- 1) Penyesuaian tugas dengan minat
- 2) Perencanaan yang penuh variasi
- 3) Respons siswa
- 4) Kesempatan peserta didik yang aktif

5) Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya

6) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Menurut Keneth H. Hover (dalam Hamalik,2009:163)

mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut :

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*).
- e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i. Teknik dan proses belajar mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.

- j. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- k. Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
- l. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- m. Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- n. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju demoralisasi.
- o. Setiap murid mempunyai tingkatan frustrasi yang berlainan.
- p. Tekanan kelompok murid (*peer grup*) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi dari pada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- q. Motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreatifitas murid.

Menurut Sardiman, mengatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan dan mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan para psikolog, menurut ahli ilmu jiwa yang ditulis oleh Sardiman, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni

dari bawah ke atas. Dibawah ini beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu :

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan akan keamanan
- c. Kebutuhan akan cinta kasih
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri

Seperti halnya diatas, Maslow (dalam Uno,2007:10) mengatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, di mana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si pebelajar atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya asesmen atau penilaian hasil belajar pada kelas rendah (Kelas I,II,dan III) maupun kelas tinggi (Kelas IV,V dan VI) tidaklah berbeda. Hal yang membedakannya adalah jenjang kemampuan materi yang diujikannya.

Ada beberapa bentuk hasil belajar yang dapat ditampilkan oleh siswa sekolah dasar menurut usman samantowa yaitu :

- a. Kebiasaan sebagai pernyataan hasil belajar
- b. Keterampilan sebagai pernyataan hasil belajar
- c. Himpunan tanggapan sebagai hasil belajar
- d. Hafalan sebagai pernyataan hasil belajar melalui proses asosiasi
- e. Kemampuan menganalisis sebagai pernyataan hasil belajar
- f. Sikap dan rujukan sebagai hasil belajar

2. Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajarseringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai pengertian belajar dan Proses Belajar.

a. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (2009:27-28) terdapat berbagai pengertian belajar menurut para ahli antara lain:

- 1) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih

luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

- 2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan menurut Hamalik(2009: 28-29) adalah sebagai berikut :

- 1) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dalam situasi belajar.
- 2) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
- 3) Didalam mencapai tujuan itu, murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
- 4) Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat
- 5) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya.
- 6) Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.

- 7) Murid memberikan reaksi secara keseluruhan
- 8) Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.
- 9) Murid-murid diarahkan ke tujuan –tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Hamalik (2009: 30) menyebutkan bahwa tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan
- 2) Pengertian
- 3) Kebiasaan
- 4) Keterampilan
- 5) Apresiasi
- 6) Emosional
- 7) Hubungan sosial
- 8) Jasmani
- 9) Etis atau Budi Pekerti
- 10) Sikap

Pengertian belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) mengatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku

siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar dapat didefinisikan yaitu suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah :

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi belajar siswa menurut Hamalik (2009:32-33) antara lain :

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan, dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengarkan, merasakan, berpikir, kegiatan motoris dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan

lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan minat. Apa yang dipelajari perlu digunakan secara praktis dan dan diadakan ulangan secara kontinu dibawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar lebih mantap.

- 2) Belajar memerlukan latihan dengan jalan: *relearning*, *recalling* dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- 3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan pada situasi yang menyenangkan.
- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi
- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- 6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar perannya

dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.

- 7) Faktor kesiapan belajar, murid yang siap dalam belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar dengan mudah dan leboh berhasil.
- 8) Faktor minat dan usaha, belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.
- 9) Faktor-faktor fisiologis, kondisi badan siswa yang sedang belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.
- 10) Faktor intelegensi, murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap, memahami dan mengingat pelajaran.

Teori tentang transfer hasil belajar juga terdapat pada buku karangan Hamalik (2009:), yaitu setidaknya-tidaknya ada 3 teori antara lain :

- 1) Teori disiplin formal (*The formal Discipline Theory*).
Teori ini mengatakan bahwa ingatan, sikap, perimbangan, inspirasi, dan sebagainya dapat diperkuat melalui latihan-latihan akademis.
- 2) Teori unsur-unsur yang identik (*The identical elements theory*).

Teori ini mengatakan bahwa tranfer belajar terjadi apabila diantara dua situasi atau dua kegiatan terdapat unsur-unsur yang bersamaan (identik). Teori ini banyak digunakan dalam kursus latihan jabatan.

3) Teori generalisasi (*The Generalization Theory*).

Teori ini merupakan revisi terhadap teori unsur-unsur yang identik, tetapi generalisasi menekankan kepada kompleksitas dari apa yang dipelajari. Teori ini juga menekankan kepada pembentukan pengertian (*concept information*) yang dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman lain.

Menurut Edi Suardi (Dalam Djamarah dan Zain, 2010:39) menyebutkan tentang ciri-ciri belajar mengajar antara lain :

- 1) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- 4) Ditandai dengan adanya kreativitas peserta didik
- 5) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- 6) Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.

- 7) Adanya batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan.
- 8) Adanya evaluasi dari seluruh kegiatan belajar mengajar.

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi :

- 1) Tujuan
 - 2) Bahan pelajaran
 - 3) Kegiatan Belajar mengajar
 - 4) Metode pembelajaran
 - 5) Alat
 - 6) Sumber pelajaran
 - 7) Evaluasi
- b. Model-Model Pembelajaran dan Strategi Belajar Mengajar

Pengertian mengajar menurut Hamalik (2009:44-52) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid disekolah.
- 2) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah
- 3) Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa

- 4) Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- 5) Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- 6) Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut Trianto (2010:154) mengatakan bahwa abad 21 ditandai dengan pesatnya perkembangan IPA dan Teknologi dalam masyarakat, terutama teknologi informasi dan komunikasi, oleh karena itu diperlukan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk melek IPA dan teknologi, mapu berpikir logis, kritis, kreatif, serta dapat berargumentasi secara benar.

Robert M. Gagne (dalam Djamarah dan Zain, 2010:12) membedakan pola belajar siswa ke dalam 8 tipe yaitu:

- 1) *Signal Learning* (Belajar Isyarat)
- 2) *Stimulus-respons Learning* (belajar stimulus –respon)
- 3) *Chaining*(rantai/rangkaian)
- 4) *Verbal Association* (asosiasi verbal)
- 5) *Discrimination Learning* (belajar diskriminasi)
- 6) *Concept Learning* (belajar konsep)
- 7) *Rule Learning* (belajar aturan)

8) *Problem Solving* (Pemecahan masalah)

Sedangkan menurut Isjoni (2010:11) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa.

Pendidikan anak sekarang bukan lagi kemewahan yang hanya ditunjuk untuk segelintir orang, tetapi merupakan kebutuhan untuk semua orang. Anak harus dididik lebih tinggi dan mempelajari keahlian yang lebih maju, yang akan membawa mereka untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Prestasi itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1984:768) diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan). Prestasi belajar itu adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dilambangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Guru berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan membuat berbagai upaya, diantaranya yaitu dalam pembelajaran IPA guru berupaya untuk menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode

pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, serta guru juga mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang diamati indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar pada dasarnya adalah untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, pengembangan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari yang sifatnya masih sederhana. IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk minat dan rasa ingin tahu siswa, yang akan membantu dalam pengembangan peserta didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup. Untuk mencapai tujuan dan memenuhi pendidikan IPA itu, diperlukan berbagai macam pendekatan dalam pembelajaran IPA. Menurut Samantowa (2010:2) menyebutkan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran IPA antara lain:

- a. Pendekatan lingkungan
- b. Pendekatan Keterampilan Proses
- c. Pendekatan Inquiry (Penyelidikan)
- d. Pendekatan Terpadu.

Pengertian IPA menurut Hendro Darmojo (Dalam Samantowa, 2010:3) adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya. Sedangkan menurut Samantowa (2010: 3) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *Natural Science*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, sedangkan science artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science itu pengertiannya disebut sebagai ilmu tentang IPA. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran IPA, siswa akan mendapat banyak kesempatan untuk pengembangan keterampilan dalam berbagai kegiatan. Menurut Samantowa (2010:3-4) menyebutkan berbagai alasan mengapa mata pelajaran IPA dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah yaitu:

- a. Bahwa Sains atau IPA bermanfaat bagi suatu bangsa.
- b. Bila diajarkan secara tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih/mengembangkan kemampuan siswa berpikir secara kritis.

- c. Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
- d. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- d. Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.

Aplikasi teori perkembangan kognitif pada pendidikan IPA menurut Samantowa(2010: 36-37) adalah sebagai berikut :

- a. Konsep IPA dapat berkembang baik, hanya bila pengalaman langsung mendahului pengenalan generalisasi-generalisasi

abstrak. Metode seperti ini berlawanan dengan metode tradisional, dimana konsep IPA diperkenalkan secara verbal saja.

b. Daur belajar yang mendorong perkembangan konsep IPA sebagai berikut:

- 1) Eksplorasi, yaitu kegiatan dimana anak mengalami atau mengindra obyek secara langsung. Pada langkah ini anak memperoleh informasi baru yang ada kalanya bertentangan dengan konsep yang telah dimilikinya.
- 2) Generalisasi, yaitu menarik kesimpulan dari beberapa informasi (pengalaman) yang tampaknya bertentangan dengan yang telah dimiliki anak.
- 3) Deduksi, yaitu mengaplikasikan konsep baru (generalisasi) itu pada situasi dan kondisi baru.

★ Menurut Trianto (2010:138) menjelaskan fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup dimasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Trianto (2010:143) juga menjelaskan tentang hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut:

- a. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling keergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
- c. Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
- d. Sikap ilmiah antara lain skeptis, kritis, sensitif, obyektif, jujur, terbuka, benar dan dapat bekerja sama.
- e. Kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
- f. Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.

4. Metode *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

Menurut Isjoni (2010: 11) *cooperatif Learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis, sedangkan menurut Slavin (Isjoni 2010: 12), *cooperative*

learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Ciri-ciri kooperatif learning menurut Isjoni (2010:20) yakni sebagai berikut :

- a. Setiap anggota memiliki peran
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa
- c. Setia anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

Selanjutnya menurut Sharan (dalam Isjoni, 2010: 23), siswa yang belajar menggunakan metode cooperative learning akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya.

Selanjutnya menurut Jarolimek dan Parker (dalam Isjoni, 2010: 24), mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif learning adalah :

- a. Saling ketergantungan yang positif
- b. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
- c. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
- d. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan

- e. Terjadinya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru
- f. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Konsep *cooperative learning* pada dasarnya mengacu pada pendekatan teori konstruktivisme, dimana dalam proses pembelajarannya memfokuskan pada aktivitas siswa secara individual, menemukan dan mentransformasikan informasi secara kompleks. Jigsaw merupakan salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning* yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan kerja kelompok dan interaksi setiap anggota kelompok. Ciri khas model pembelajaran tipe jigsaw dibentuk kelompok asal dan kelompok atau tim ahli. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diharapkan, pada akhir Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dilakukan tes akhir sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam menyerap bahan ajar dan tolak ukur bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan KBM.

Menurut Slavin (2010:272-273) mengimprovisasikan modifikasi pembelajaran kooperatif antara lain:

- a. Pastikan Anda menawarkan semacam penghargaan atau recognisi untuk tim yang berhasil dengan baik.
- b. Buatlah agar setiap siswa bertanggung jawab atas kinerja masing-masing, hindari tugas tim dimana hanya kan dihasilkan

satu “karya tim” yang bisa diselesaikan satu atau dua orang anggota tim.

- c. Tentukan sistem skor yang memberikan kesempatan kepada siswa dengan semua tingkat kinerja untuk berkontribusi secara berartikepada skor tim atau karya tim.

Modifikasi-modifikasi Jigsaw menurut Slavin (2010:245-246)

antara lain :

- a. Tulislah unit-unit yang menampilkan informasi unik mengenai subjek tetapi buatlah supaya tetap masuk akal.
- b. Bagilah siswa ke dalam tim yang beranggotakan lima sampai enam orang dan buatlah lima topik untuk setiap unit
- c. Tunjukkanlah satu orang pemimpin tim, dan tekankan latihan pembentukan tim sebelum dan selama menggunakan teknik tersebut.
- d. Seringlah menggunakan kuis-kuis dan janganlah menggunakan skor tim, skor kemajuan atau lembar berita. Cukup berikan nilai individual kepada siswa.

Menurut Lie (2005: 69-70) mengatakan cara-cara mempraktikkan tipe jigsaw antara lain:

- a. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian ;

- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan melalui topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu ;
- c. Siswa dibagi menjadi empat kelompok;
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang ke dua menerima bagian yang kedua, dst.
- e. Kemudian siswa disuruh membaca/ mengerjakan bagian mereka masing-masing
- f. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing
- g. Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa
- h. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu

Dalam cooperative learning tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa atau peserta didik harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut dengan keterampilan kooperatif. Keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut menurut Lungdren (Dalam Isjoni.2010:46-47) yakni :

- a. Keterampilan kooperatif tingkat awal
 - 1) Menggunakan kesepakatan
 - 2) Menghargai kontribusi

- 3) Mengambil giliran dan berbagi tugas
- 4) Berada dalam kelompok
- 5) Berada dalam tugas
- 6) Mendorong partisipasi
- 7) Mengundang orang lain
- 8) Menyelesaikan tugas dalam waktunya Menghargai perbedaan individu

b. Keterampilan tingkat menengah

Keterampilan tingkat menengah meliputi: menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima, mendengarkan dengan arif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengorganisir, dan mengurangi ketegangan.

c. Keterampilan tingkat mahir

Keterampilan tingkat mahir meliputi : mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.

5. Konsep Pesawat Sederhana

Materi mengenai pesawat sederhana seperti yang dijelaskan oleh Budi Wahyono dan Setyo Nurahmandani (2008:92-96) adalah sebagai berikut :

Pesawat sederhana adalah alat-alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia.

Pesawat sederhana terbagi menjadi 4 macam yaitu:

- a. Pengungkit /Tuas
- b. Bidang miring
- c. Katrol
- d. Roda berporos

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap guru dan siswa kelas V SD Negeri 03 Cibangkong ditemukan masalah-masalah dalam pembelajaran IPA khususnya pada saat pembelajaran IPA dengan materipesawat sederhana. Banyak siswa yang belum memahami contoh-contoh pesawat sederhana Hal ini umumnya dikarenakan motivasi siswa yang kurang dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa juga menurun.

Kesulitan siswa dalam memahami materi pesawat sederhana ini dikarenakan masih banyak siswa yang tidak berani bertanya pada gurunya pada saat proses pembelajaran berlangsung, padahal sesungguhnya mereka belum memahami konsep tersebut. Selain itu siswa juga kurang dilibatkan pada saat berlangsungnya pembelajaran IPA,

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru juga masih monoton yaitu menggunakan metode ceramah dan tugas. Media pembelajaran untuk pembelajaran IPA juga masih terbatas. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan

menerapkan metode Cooperative Learning Tipe jigsaw pada pembelajaran IPA mengenai Konsep pesawat sederhana.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam sekurang-kurangnya dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Dan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Lalu apabila setelah pelaksanaan Siklus II selesai ternyata permasalahannya belum dapat teratasi maka akan dilanjutkan pada Siklus III dan begitu seterusnya.

C. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut : ” Peningkatkan Motivasi dan Presatasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Materi Pesawat Sederhana Siswa Kelas V SD Negeri 03 Cibangkong Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”.